

# PkM Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar (*PkM Improving Character Education Values in Teaching and Learning Activities at the Mizanul Ulum Sanrobone Takalar Islamic Boarding School*)

Surani Surani<sup>1</sup>, Andi Darmawangsa<sup>2</sup>, Ardi Ardi<sup>3\*</sup>

Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan<sup>1,2,3</sup>

[surani@umi.ac.id](mailto:surani@umi.ac.id)<sup>1\*</sup>, [andi.darmawangsa@umi.ac.id](mailto:andi.darmawangsa@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [ardi.fai@umi.ac.id](mailto:ardi.fai@umi.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 4 Desember 2023

Revisi 1 pada 28 Desember 2023

Revisi 2 pada 22 Februari 2024

Disetujui pada 8 Maret 2024

## Abstract

**Purpose:** The main purpose of the Community Service Activity (PKM) is to make a significant contribution to strengthening the character of teachers in the environment of Mizanul Ulum Sanrobone Islamic Boarding School, Takalar. The specific focus on "Strengthening Character Education" indicates that the activity aims to enhance the understanding and application of character values among boarding school teachers.

**Methodology:** The implementation of this Community Service Activity (PkM) is carried out in several stages. First, a deep identification is conducted on the core values of character education that are the focus of improvement in the learning environment of Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar.

**Results:** The results of this Community Service Activity (PkM) not only serve as a starting point in improving teachers' understanding of character education concepts but also create a foundation for the implementation of character values in everyday learning. Through a quantitative approach, we can clearly observe positive changes in the understanding, attitudes, and willingness of the teachers.

**Limitations:** The scope of this activity is limited to Mizanul Ulum Sanrobone Islamic Boarding School, Takalar. Therefore, the results may not be directly applicable to other boarding schools or different educational contexts. The research was conducted within a specific time frame, potentially limiting the ability to fully capture long-term changes.

**Contribution:** This activity makes a significant contribution to strengthening the character of boarding school teachers, establishing a foundation for the implementation of character values in the curriculum and daily activities. The implementation plan derived from this activity serves as a guideline for teachers, providing practical guidance for integrating character education within the boarding school context.

**Keywords:** *Character Education, Teaching and Learning, Pesantren*

**How to cite:** Surani, S., Darmawangsa, A., Ardi, A. (2024). PkM Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 35-43.

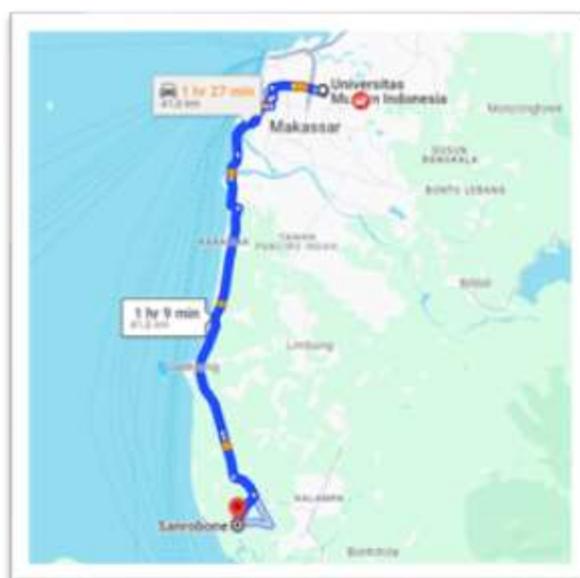
## 1. Pendahuluan

Situasi Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkualitas tinggi sangat dibutuhkan (Muslich, 2022). Pendidikan karakter penting untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan mampu berperan positif dalam Masyarakat (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak Pesantren yang belum mengembangkan pendidikan karakter secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan PKM "Workshop Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan

Karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar merupakan salah satu Pesantren di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pesantren ini mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, masih banyak guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Workshop yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para guru tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Melalui workshop ini, diharapkan para guru dapat memahami konsep dan pentingnya pendidikan karakter, serta mendapatkan strategi dan teknik yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Workshop ini juga diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan pendidikan karakter di pesantren. Dalam workshop ini, para guru akan diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Diharapkan, hal ini akan membantu para tenaga pengajar dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mengembangkan pendidikan karakter di pesantren.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak lain (Amelya, Dany, Rahayu, Helmina, & Zahra, 2023). Oleh karena itu, dalam workshop ini, diharapkan para guru dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan para guru lainnya, sehingga dapat saling berbagi pengalaman, ide, dan strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter di Pesantren. Hal ini akan membantu para guru dalam meningkatkan kolaborasi dan membangun komunitas belajar yang kuat. Selain itu, workshop ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar. Dengan mengembangkan pendidikan karakter yang efektif, diharapkan Siswa dapat terbentuk menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan islami (Rinda, Nizaora, & Kurnyawaty, 2023). Hal ini akan berdampak positif pada perilaku para siswa, serta dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan yang mereka hadapi.



Gambar 1. Peta Lokasi Mizanul Ulum Sanrobone

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh tim PKM dari Universitas Muslim Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan mitra adalah kurangnya kesamaan visi dan misi dalam pengembangan pendidikan karakter. Mitra yang bekerja sama dalam kegiatan PKM ini mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai karakter dan bagaimana cara mengembangkannya. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat dan kurangnya sinergi dalam mengembangkan kegiatan PKM yang efektif. Permasalahan lain yang dihadapi oleh tim PKM adalah kurangnya keterampilan dan sumber daya dari

mitra dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif. Mitra tidak memiliki sumber daya yang cukup dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau dana untuk mengembangkan kegiatan PKM yang efektif dan relevan. Hal ini dapat membatasi kemampuan mitra dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi. Selain itu, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dan partisipasi dari Siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan PKM. Mitra mungkin mengalami kesulitan dalam mempromosikan kegiatan PKM kepada Siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dan dukungan dari pihak-pihak tersebut, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kesinambungan kegiatan PKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PKM menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan mitra dalam mengembangkan visi dan misi bersama. Selain itu, tim PKM memberikan pelatihan dan bimbingan yang intensif kepada mitra dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif. Tim PKM juga memberikan promosi dan partisipasi dari Siswa, orang tua, dan masyarakat melalui kegiatan yang menarik dan relevan (Qiyami & Nilamsari, 2021). Dengan demikian, tim PKM dapat meningkatkan efektivitas dan kesinambungan kegiatan PKM dalam mengembangkan pendidikan karakter yang baik di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar.

Konteks Pendidikan Karakter di Pesantren Pesantren, sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya menyediakan pembelajaran agama tetapi juga mendidik karakter, memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Fahham, 2020). Di tengah dinamika modernisasi dan teknologi, pesantren perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang efektif dan relevan tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya (Chotimah, Natsir, & Siddiq, 2023; Manan, 2019; Satria, 2019). Pendidikan karakter di pesantren bukan hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif global, pentingnya pendidikan karakter semakin diakui sebagai kunci keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini juga mencerminkan semangat Sustainable Development Goals (SDGs) yang mengakui pentingnya pendidikan inklusif, berkualitas, dan berkesinambungan (Sari, Purba, & Hasibuan, 2019; Wuryandani, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar. Dengan memfokuskan pada penguatan karakter guru, kami percaya bahwa perubahan signifikan dapat dicapai dengan merintis inovasi dalam metode pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai karakter yang diusung pesantren. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat karakter para guru di pesantren. Dengan mendalami konsep pendidikan karakter, kami berharap para guru dapat menjadi teladan yang kuat bagi para santri, membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Landasan teoritis kegiatan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter, peran guru dalam membentuk karakter siswa, dan tantangan serta peluang pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran agama. Teori-teori pendidikan karakter, seperti yang diusulkan oleh tokoh-tokoh seperti Martin Seligman, membentuk dasar pemikiran kami dalam merancang kegiatan yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat mencapai perubahan perilaku yang nyata. Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan norma-norma moral atau etika, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keberanian menghadapi tantangan. Oleh karena itu, landasan teoritis kami mencakup aspek-aspek ini untuk memberikan pandangan yang holistik tentang karakter dan bagaimana proses pendidikan dapat menjadi wahana untuk mengembangkannya. Kegiatan ini menciptakan model atau contoh pendekatan yang dapat diadopsi oleh pesantren-pesantren lain. Melalui dokumentasi hasil dan pengalaman dari kegiatan ini, kami berupaya memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan serupa yang ingin meningkatkan pendidikan karakter di lingkungannya.

## 2. Metodologi

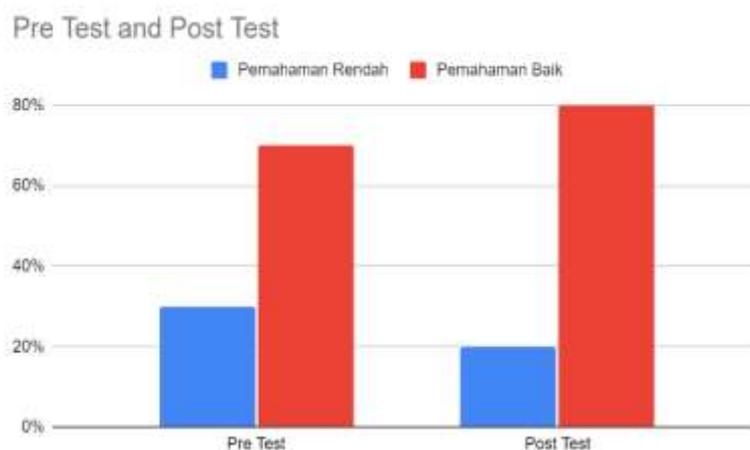
Pelaksanaan PkM ini menggunakan desain studi tindakan untuk memungkinkan partisipasi aktif para guru dalam pengembangan pemahaman dan implementasi pendidikan karakter. Langkah-langkah konkret diambil berdasarkan hasil evaluasi setiap tahap, menciptakan siklus iteratif untuk perbaikan berkelanjutan (Isma & Nur, 2023). Partisipan utama adalah para guru di pesantren, termasuk pengajar mata pelajaran keagamaan dan umum. Jumlah partisipan sesuai dengan kebutuhan *workshop* untuk memastikan interaktivitas dan efektivitas. Survei pra-kegiatan digunakan untuk mengukur pemahaman awal para guru terkait pendidikan karakter. Survei setelah kegiatan difokuskan pada evaluasi pemahaman akhir dan kesiapan para guru untuk mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Dalam rangka meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan belajar Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar, tim PKM melaksanakan serangkaian langkah-langkah strategis. Pertama, tim melakukan identifikasi mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus peningkatan. Melalui wawancara dengan para guru dan peserta didik, kami berhasil mengidentifikasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai aspek utama yang perlu ditingkatkan. Setelah identifikasi, langkah kedua melibatkan pengembangan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Rencana ini mencakup penyusunan materi ajar yang mendalami pemahaman peserta didik terhadap setiap nilai karakter, serta pengembangan kegiatan praktis untuk memperkuat aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ketiga adalah implementasi rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren. Para guru menerapkan metode pengajaran yang menekankan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Ini melibatkan diskusi kelas, proyek kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Selanjutnya, langkah keempat adalah monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan rencana pembelajaran. Tim melakukan observasi kelas, wawancara dengan peserta didik, dan analisis hasil tugas untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter tercermin dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain; kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir, berpikir logis, dll. Berikut ini hasil pre dan post test pemahaman pendidikan karakter peserta PkM di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar.



Grafik 1. Pemahaman Tentang Pendidikan Karakter

Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pemahaman guru terhadap pendidikan karakter. Berdasarkan analisis deskriptif, kita dapat menemukan sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter (sekitar 70%). Namun, ada juga sebagian responden yang memiliki pemahaman yang rendah (sekitar 30%). Untuk mengevaluasi perbedaan pemahaman guru terhadap pendidikan karakter sebelum dan setelah kegiatan pelatihan, kita dapat melakukan analisis komparatif. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan pelatihan, sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter (sekitar 80%).

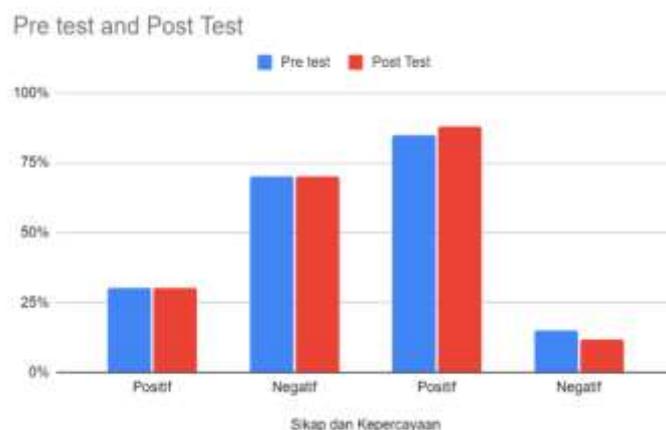
Analisis survei pra dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para guru terkait konsep pendidikan karakter setelah mengikuti *workshop*. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil positif dari metode pembelajaran interaktif yang diterapkan selama kegiatan. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi situasi kehidupan nyata memberikan platform bagi para guru untuk mendalami konsep-konsep tersebut, yang tercermin dalam kenaikan rata-rata skor pemahaman.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PkM

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif untuk meningkatkan pemahaman konsep (Fanaqi, Faiza, Fadhilah, & Fauziah, 2022; Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022). Workshop ini memberikan kontribusi nyata dalam mengisi kesenjangan pemahaman awal para guru terkait pendidikan karakter, menciptakan landasan yang lebih kuat untuk implementasi selanjutnya.

### 3.2 Perubahan Sikap dan Kepercayaan



Grafik 2. Respon sikap dan Kepercayaan peserta

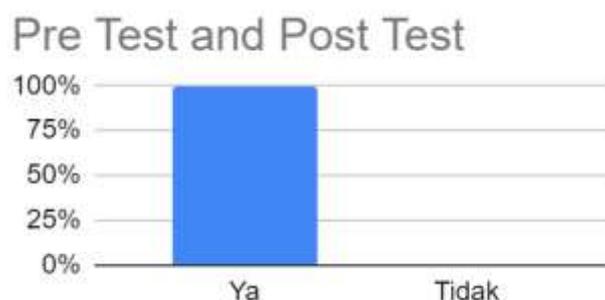
Grafik tersebut menunjukkan perubahan sikap dan kepercayaan guru terhadap nilai-nilai pendidikan karakter setelah kegiatan workshop. Sebagian besar bagian grafik menunjukkan sikap dan kepercayaan yang lebih positif setelah kegiatan workshop, yang menunjukkan bahwa kegiatan workshop efektif dalam meningkatkan sikap dan kepercayaan guru terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.

Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai sikap dan kepercayaan guru terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan analisis deskriptif, sebagian besar responden menunjukkan sikap dan kepercayaan yang positif terhadap nilai-nilai pendidikan karakter sebelum kegiatan pelatihan (sekitar 70%). Namun, ada juga sebagian responden yang menunjukkan sikap dan kepercayaan yang kurang positif (sekitar 30%). Untuk mengevaluasi perbedaan sikap dan kepercayaan guru terhadap nilai-nilai pendidikan karakter sebelum dan setelah kegiatan pelatihan, kita dapat melakukan analisis komparatif. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan pelatihan, sebagian besar responden menunjukkan sikap dan kepercayaan yang lebih positif terhadap nilai-nilai pendidikan karakter (sekitar 88%).

Analisis skor pada pertanyaan terkait kepercayaan terhadap nilai-nilai karakter dan dampak positifnya menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan kepercayaan para guru. Sebelum workshop, terdapat variasi dalam tingkat kepercayaan terhadap efektivitas pendidikan karakter. Namun, setelah mengikuti kegiatan, skor tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh peserta.

Peningkatan kepercayaan ini terkait dengan pengalaman langsung para guru selama workshop, terutama melalui studi kasus dan simulasi. Partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat membentuk perubahan sikap dan kepercayaan (Suardi, 2018; Yusnanto, 2023).

### 3.3 Kesiediaan Implementasi Konsep Pendidikan Karakter

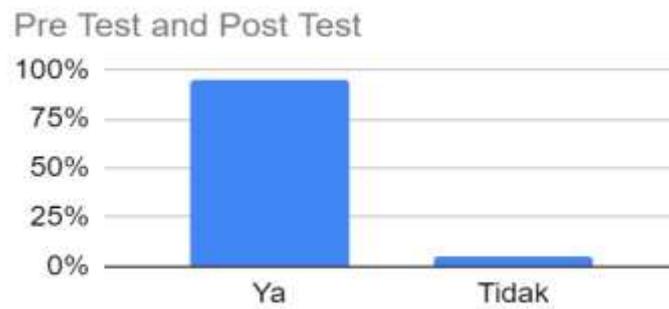


Grafik 3. Kesiediaan untuk Implementasi Konsep Pendidikan Karakter

Hasil survei setelah kegiatan menunjukkan bahwa 100% peserta menunjukkan kesiediaan untuk mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Tingkat kesiediaan yang tinggi ini mencerminkan antusiasme dan kesiapan para guru untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama workshop. Karena seluruh responden menyatakan kesiediaan untuk mengimplementasikan konsep pendidikan karakter setelah mengikuti kegiatan workshop, tidak ada perbandingan yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan workshop.

Kesiediaan ini dapat dianggap sebagai indikator potensi perubahan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan pesantren. Faktor-faktor seperti pemahaman yang ditingkatkan dan keyakinan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai karakter dapat memberikan dasar yang kokoh bagi implementasi nyata dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya kesiediaan individu untuk menerapkan apa yang mereka pelajari (Sutiah, 2020; Widiya, Hartati, Puspitawati, Gantino, & Ilyas, 2021).

### 3.4 Evaluasi Tingkat Kepuasan



Grafik 4. Kepuasan Materi dan Metode Pembelajaran

Survei juga mencakup pertanyaan terkait tingkat kepuasan peserta terhadap workshop. Hasil menunjukkan bahwa 95% peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Tingkat kepuasan yang tinggi ini mencerminkan efektivitas workshop dalam memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para guru.

Kepuasan peserta dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan workshop dalam menyampaikan materi secara efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepuasan peserta berkorelasi positif dengan efektivitas pembelajaran (Fathurrahman, Sumardi, Yusuf, & Harijanto, 2019; Ghufron, 2020; Nurpuspitasari, Sumardi, Hidayat, & Harijanto, 2019).

Hasil evaluasi kuantitatif ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan karakter di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar dan selanjutnya memberikan panduan untuk pesantren-pesantren lainnya. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, perubahan sikap yang positif, dan kesediaan untuk mengimplementasikan konsep, para guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter siswa.

Rekomendasi untuk kegiatan mendatang melibatkan pemertahanan dan perluasan model pembelajaran interaktif. Sesi-sesi pelatihan berkala, pemantauan implementasi, dan forum untuk berbagi pengalaman dapat menjadi langkah-langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif yang telah dicapai.

Meskipun hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan perubahan positif, hasil PkM ini memiliki beberapa batasan. Pertama, sifat kuasi-eksperimental dari desain studi ini mengurangi kemampuan untuk menarik kesimpulan sebab-akibat secara tegas. Selain itu, variabel luar yang tidak dapat diendalikan, seperti faktor lingkungan dan budaya, dapat memengaruhi hasil. Untuk PkM dimasa yang akan datang disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan perilaku dan persepsi para guru. Selain itu, hasil PkM ini dapat memperluas cakupan sampel dan melibatkan kontrol lebih lanjut untuk meningkatkan validitas internal.

## 4. Kesimpulan

Hasil Kegiatan PkM ini tidak hanya menjadi titik awal dalam meningkatkan pemahaman para guru terkait konsep pendidikan karakter tetapi juga menciptakan dasar untuk implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan kuantitatif, kami dapat mengamati secara jelas perubahan positif dalam pemahaman, sikap, dan kesediaan para guru. Peningkatan pemahaman konsep pendidikan karakter, tergambar dari rata-rata skor yang meningkat, menandakan keberhasilan metode pembelajaran interaktif yang diterapkan. Perubahan positif ini juga tercermin dalam perubahan sikap dan kepercayaan para guru terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa. Workshop tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga menggugah hati dan menyentuh

dimensi-nilai yang mendalam. Kesiapan para guru untuk mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di pesantren menjadi bukti bahwa workshop bukan hanya aktivitas sekali waktu tetapi merupakan investasi dalam perubahan perilaku dan budaya di lingkungan pendidikan. Kami percaya bahwa hasil evaluasi kuantitatif ini memberikan dasar yang kuat untuk kegiatan lanjutan. Rekomendasi kami untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan perilaku dan persepsi para guru.

### Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan workshop ini, dari para peserta hingga pihak-pihak yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Semoga perjalanan menuju pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berdaya guna terus berlanjut di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar dan lembaga pendidikan sejenisnya.

### Referensi

- Amelya, N., Dany, M., Rahayu, D., Helmina, M., & Zahra, R. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1005-1012.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Chotimah, C., Natsir, A., & Siddiq, S. (2023). Manajemen Kebudayaan Pesantren Pascamodern Di Indonesia. *Muslim Heritage*, 8(1), 65-78.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*: Publica Institute Jakarta.
- Fanaqi, C., Faiza, J. M., Fadhilah, M. I., & Fauziah, D. (2022). Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru SD di Kota Kulon Kabupaten Garut. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 151-158.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850.
- Ghufron, M. N. (2020). Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh? *QUALITY*, 8(1), 130-148.
- Isma, A., & Nur, S. (2023). Examining the Reading Performance and Problems among Students in Indonesian Higher Education. *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching Literature and Linguistics*, 6(1), 12-23.
- Manan, M. A. (2019). Daya tahan dan eksistensi pesantren di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 155-167.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*: Bumi Aksara.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762-769.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Qiyami, K. E., & Nilamsari, W. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 39-49.
- Rinda, R. S. P., Nizaora, D., & Kurnyawaty, N. (2023). Tree-Lingual: Media Aplikatif untuk Mengajar Trilingual di TK/TPA Al Mu'minin, Samarinda, Kalimantan Timur. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 155-163.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis*, 2(1), 17-25.
- Satria, R. (2019). Tradisi Intelektual Pesantren; Mempertahankan Tradisi ditengah Modernitas. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 177-194.

- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*: Deepublish.
- Sutiah. (2020). TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- Widiya, A., Hartati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 193-201.
- Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, 7, 106-128.
- Yusnanto, T. (2023). Pelatihan Microsoft Office bagi Perangkat Desa Adipuro Kaliangkrik untuk Meningkatkan Pelayanan pada Masyarakat. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 175-182.